

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Strategi penelitian yang digunakan peneliti yaitu penelitian asosiatif dengan pendekatan survei. Menurut Sugiono (2012: 35) penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Metode pendekatan survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat yang alamiah (bukan buatan), metode survei merupakan penelitian dengan menggunakan angket atau kuesioner sebagai alat penelitian yang dilakukan pada populasi besar atau kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi, sehingga ditemukan kejadian relatif, distribusi, dan hubungan antar variabel, sosiologi maupun psikologi (Sugiono, 2013: 11).

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2014: 11). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wajib pajak yang terdaftar di KPP Pratama Pulogadung sebanyak 151.921 wajib pajak.

3.2.2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiono (2014: 116) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan metode *probability sampling*, yaitu *simple random sampling* yaitu pengambilan sampel dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Sampel merupakan suatu hal yang mewakili populasi yang akan digunakan sebagai alat penelitian. Dalam penelitian ini sampel yang akan diambil yaitu wajib

pajak yang terdaftar di KPP Pratama Pulogadung. Jumlah sampel yang digunakan peneliti yaitu 100 Wajib Pajak orang pribadi dengan menghitung ukuran sampel yang dilakukan dengan menggunakan teknik Slovin menurut Sugiyono (2011: 87).

Rumus Slovin untuk menentukan sampel

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

e = Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa di toleransi, e = 0,1.

Dalam rumus Slovin ada ketentuan sebagai berikut:

Nilai e = 0,1 (10%) untuk populasi dalam jumlah besar

Nilai e = 0,2 (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil

Jadi rentang sampel yang dapat diambil dari teknik Slovin adalah antara 10-20% dari populasi penelitian.

Jumlah populasi atau wajib pajak yang terdaftar di KPP Pratama Pulogadung sebanyak 151.921 wajib pajak, maka untuk mengetahui sampel penelitian, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{151.921}{1+151.921(0,1)^2}$$

$$n = \frac{151.921}{1.520,21}$$

n = 99,9 ; dibulatkan menjadi 100 responden.

3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Sugiyono (2017: 137) data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dengan menyebarkan kuesioner secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan langsung dengan penelitian yang dilakukan.

3.3.1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Dalam studi kepustakaan ini peneliti mengumpulkan data dari buku-buku, undang-undang perpajakan dan jurnal-jurnal yang berhubungan dengan penelitian ini.

2. Riset Online (*Online Riset*)

Teknik pengambilan data yang berasal dari situs-situs atau website yang terdapat informasi atau data yang dibutuhkan di dalam penelitian ini.

3. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Dalam penelitian lapangan metode yang digunakan untuk memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan dari responden berupa kuesioner atau seperangkat pertanyaan/pernyataan tertulis. Kuesioner yang digunakan penulis adalah kuesioner tertutup, yaitu kuesioner yang sudah disediakan jawabannya.

3.2.1. Instrumen Pengumpulan Data

Konsep dalam penelitian ini meliputi konsep pemahaman *tax amnesty*, penghindaran pajak, dan sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak. Skor untuk setiap jawaban responden. Setiap jawaban dari pernyataan tersebut telah ditentukan skornya. Berikut tabel penelitian atau skor dari setiap pernyataan yang akan digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3.1. Skor dalam setiap jenis pernyataan dalam instrumen penelitian

Jenis pernyataan	Jenis jawaban	Skor
Positif	Sangat Setuju (SS)	5
	Setuju (S)	4
	Kurang Setuju (KS)	3
	Tidak Setuju (TS)	2
	Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Negatif	Sangat Setuju (SS)	5
	Setuju (S)	4
	Kurang Setuju (KS)	3
	Tidak Setuju (TS)	2
	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono (2014:133)

3.4 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2016: 38) operasional variabel merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, dan selanjutnya dapat ditarik kesimpulannya.

Variabel-variabel yang terdapat di dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel bebas dan satu variabel terikat, yaitu:

1. Variabel Bebas (X)

Variabel yang mempengaruhi atau sebab perubahan timbulnya variabel terikat, dapat dikatakan variabel bebas karena dapat mempengaruhi variabel lainnya. Di dalam penelitian ini terdapat tiga variabel bebas, yaitu:

a. *Tax Amnesty* (X_1)

Menurut Ngadiman & Huslin (2015) *Tax Amnesty* merupakan suatu kesempatan waktu yang terbatas pada wajib pajak tertentu untuk membayar dengan jumlah tertentu dan dalam waktu tertentu berupa

pengampunan kewajiban pajak (termasuk bunga dan denda) yang berkaitan dengan masa pajak sebelumnya atau periode tertentu tanpa takut adanya hukuman pidana.

Tax Amnesty dapat di ukur dengan menggunakan indikator sebagai berikut:

1. Pembetulan SPT.
2. Pemeriksaan pajak.
3. Pemahaman wajib pajak.
4. Manfaat *tax amnesty*.
5. Masalah kesadaran dan kejujuran wajib pajak.

b. Penghindaran Pajak (X_2)

Menurut Anderson dalam Siti Kurnia (2010: 146) penghindaran pajak merupakan cara mengurangi pajak yang masih dalam batas ketentuan perundangan-undangan perpajakan dan dapat dibenarkan terutama melalui perencanaan perpajakan.

Penghindaran pajak dapat di ukur dengan menggunakan indikator sebagai berikut:

1. Peraturan perpajakan.
2. Pengeluaran yang dapat dikurangkan sebagai biaya.
3. Pengeluaran yang tidak dapat dikurangkan sebagai biaya.

c. Sanksi Pajak (X_3)

Sanksi perpajakan merupakan suatu tindakan berupa hukuman bagi wajib pajak yang tidak mematuhi peraturan perpajakan. Adanya pengenaan sanksi dalam perpajakan untuk menciptakan kepatuhan wajib pajak dalam melaksanakan kewajibannya sebagai wajib pajak.

Sanksi pajak dapat diukur dengan menggunakan indikator sebagai berikut :

1. Sanksi perpajakan tidak ada toleransi.
2. Sanksi yang diberikan harus jelas.
3. Sanksi yang diberikan langsung memberikan efek jera.

2. Variabel Terikat (Y)

Variabel Dependen merupakan variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas bisa dikatakan variabel yang dipegaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Kepatuhan Wajib Pajak (Y). Kepatuhan wajib pajak merupakan suatu keadaan dimana wajib pajak dapat memenuhi semua kewajiban perpajakannya sesuai peraturan perpajakan yang berlaku.

Kepatuhan wajib pajak dapat diukur dengan menggunakan indikator sebagai berikut:

1. Wajib pajak harus mendaftarkan diri untuk membuat NPWP.
2. Mengetahui batas akhir dalam pelaporan pajak.
3. Mengisi SPT sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

3.5 Metoda Analisis Data

3.5.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran terkait data yang digunakan dalam penelitian dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi (*deviation standar*), varian (*variance*), nilai minimum, nilai maksimum, range, dan sebagainya (Ghozali, 2016). Untuk memberikan gambaran analisis statistik deskriptif menggunakan program SPSS 22.

3.5.2. Uji Kualitas Data

3.5.2.1. Uji Validitas

Validitas merupakan kerangka dari suatu konsep dan merupakan tolak ukur dari operasional. Validitas mengungkapkan seberapa jauh suatu tes dari operasi – operasi pengukur apa yang seharusnya diukur.

Menurut Ghozali (2015) suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Dengan demikian untuk mengukur sesuatu harus dengan alat ukur yang tepat.

Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi *Product Moment Pearson (R)* dengan rumus (Supardi, 2013) :

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2] [n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

- r = Koefisien Korelasi (r_{hitung})
 X = Skor item X
 Y = Skor item Y
 n = Banyaknya sampel dalam penelitian

3.5.2.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan konsistensi dan stabilitas dari suatu skor atau skala pengukuran. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsentrasi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang.

Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika memberikan nilai Cronbach alpha diatas 0,6 (Imam Ghazali, 2015). Nilai *Cronbach Alpha* (α) dapat dihitung dengan rumus :

$$\alpha_{it} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan :

- k = jumlah butir kuesioner
 α_{it} = koefisien keterandalan butir kuesioner
 $\sum S_i^2$ = jumlah variansi skor butir yang valid
 S_t^2 = variansi total skor butir

3.5.3. Uji Asumsi Klasik

3.5.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011:160). Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

Dalam penelitian ini digunakan uji *Kolmogrov-Smirnov of Fit Test* yang bertujuan untuk menguji hipotesis bahwa tidak ada yang beda antara dua buah distribusi atau untuk menentukan apakah data dari masing-masing variabel telah terdistribusi normal. Dasar pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas :

- a. Jika signifikan $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- b. Jika signifikan $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

3.5.3.2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan keadaan dimana terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen dalam model regresi. Menurut Ghazali (2011) syarat model regresi berganda dapat digunakan apabila tidak ada hubungan yang sempurna antara variabel bebasnya. Deteksi adanya multikolinieritas dapat dilakukan dengan mengkorelasikan antara variabel bebas atau dapat pula dilihat dari nilai VIF. Semakin tinggi VIF mengidentifikasi bahwa multikolinieritas diantara variabel independen semakin tinggi, dimana standar nilai VIF adalah 10, multikolinieritas terjadi jika nilai VIF melebihi 10. Sedangkan nilai *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen lainnya. Jadi nilai *Tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF=1/Tolerance$).

3.5.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika *variance* dari residual satu pengamatan lainnya tetap, maka homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Metode pengujian yang digunakan adalah dengan mengamati pola *scatterplot* yang dihasilkan melalui SPSS. Jika pola *scatterplot* terdapat pola tertentu, maka model regresi memiliki gejala heteroskedastisitas. Selain itu bisa dilihat dari uji Glesjer yaitu meregresikan semua variabel bebas dengan tingkat eror yaitu mutlak residual. Apabila menghasilkan regresi yang tidak signifikan dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

3.5.4. Pengujian Hipotesis

3.5.4.1. Uji Regresi Linier

Untuk menganalisis data di perlukan suatu metode analisis data dari hasil penelitian sehingga laporan yang dihasilkan mudah dipahami. Di dalam analisis regresi selain dapat mengukur kekuatan hubungan anatar dua variabel atau lebih juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dan independen (Ghozali, 2011). Penggunaan analisis tersebut digunakan untuk mengetahui penaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat, yaitu *tax amnesty* (X_1), penghindaran pajak (X_2), sanksi pajak (X_3) terhadap Kepatuhan Wajib Pajak pada KPP Pratama Pulogadung (Y). Bentuk umum regresi menurut Sugiyono (2012) adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y	=	Kepatuhan Wajib Pajak
a	=	Konstanta
$b_1..b_3$	=	Koefisien regresi
X_1	=	<i>Tax amnesty</i>
X_2	=	Penghindaran pajak
X_3	=	Sanksi pajak
e	=	<i>error</i>

3.5.4.2. Uji T

Selain secara simultan, secara parsial pengaruh *tax amnesty*, penghindaran pajak, sanksi pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak pada KPP Pratama Pulogadung. Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan dengan bantuan program SPSS 23, apabila nilai *p value* < 0,05 dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima.

Uji t digunakan untuk menunjukkan apakah variabel bebas secara individu mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Uji t ini dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} , yaitu dengan ketentuan sebagai berikut (Sugiono, 2016) :

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$ ($t_{hitung} < t_{tabel}$) maka H_a ditolak.
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$ ($t_{hitung} > t_{tabel}$) maka H_a diterima.

Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 (5%), berarti suatu kesimpulan memiliki peluang kesalahan sebesar 5% dengan tingkat kepercayaan sebesar 95%.

3.5.4.3. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji secara simultan apakah *tax amnesty*, penghindaran pajak, sanksi pajak berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak pada KPP Pratama Pulogadung. Dalam penelitian ini pengujian menggunakan program SPSS 22, menurut Sugiyono (2014: 257) apabila nilai *p value* $< 0,05$ dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima.

3.5.4.4. Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui berapa besar persentase pengaruh dari variabel *tax amnesty*, penghindaran pajak, sanksi pajak berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak pada KPP Pratama Pulogadung dapat dilihat dari besarnya koefisien determinasi (R^2). Dimana R^2 menjelaskan seberapa besar variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai R^2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun presentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variabel dependen. Sebaliknya, nilai R^2 sama dengan 1, maka presentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen.